

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang adalah suatu negara yang terletak di benua Asia bagian timur. Sama dengan Indonesia, Jepang merupakan sebuah negara kepulauan dengan beberapa pulau besar antara lain, pulau Hokkaido, Honshu, Shikoku, Kyushuu dan sekitar empat ribu pulau kecil lainnya. Negara-negara yang bertetangga dengan Jepang antara lain, Rusia dibagian utara Jepang, Korea dan Cina dibagian selatan Jepang. Hampir 75% dari Jepang dipenuhi dengan dataran tinggi dan pegunungan, dan ditengah pulau Honshu terdapat gunung Fuji. (Statistical Handbook of Japan 2019)

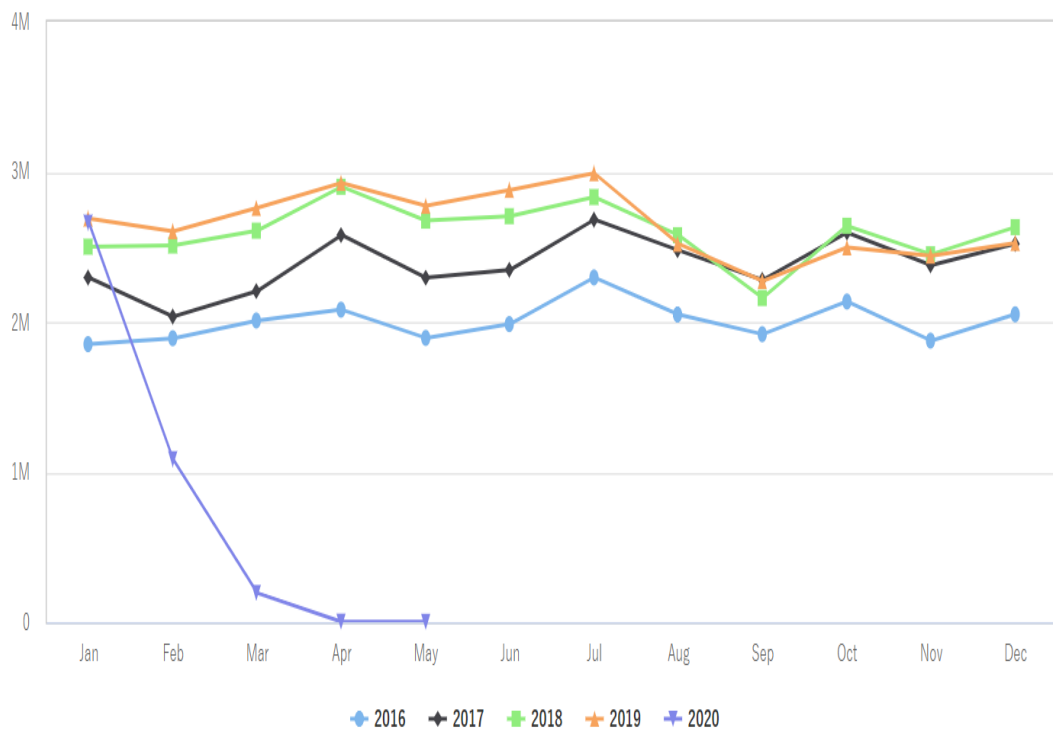
Menurut *worldometer.com*¹ Jepang memiliki populasi sekitar lebih 126.476.461 jiwa, bisa dikatakan setengah dari populasi di Indonesia. Bentuk pemerintahan Jepang adalah sistem pemerintahan parlemen dan dipimpin oleh seorang Perdana Menteri. Meskipun memiliki kepala negara seorang kaisar, kaisar tersebut tidak memiliki kuasa dan hanya digunakan sebagai simbolis tradisi dan persatuan di Jepang.

Saat ini Jepang dikenal di dunia internasional akan kemajuan teknologi dan produk-produk otomotifnya. Namun di sisi lain Jepang juga terkenal akan budaya,

¹ Worldometer, *Japan Population*. Diakses 18 Juli 2020. <https://www.worldometers.info/world-population/japan-population/#:~:text=The%20current%20population%20of%20Japan,of%20the%20total%20world%20population.>

tradisi, sejarah dan norma yang ada di dalamnya. Hal ini membuat Jepang menjadi salah satu negeri yang menarik di mata negara lain. Terbukti dengan tingginya kunjungan turis mancanegara dari berbagai dunia.

Gambar 1.1 Grafik kunjungan turis mancanegara di Jepang



Sumber gambar: tourism.jp.

Dari grafik 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2016-2019 sekitar 2 sampai 3 juta turis mancanegara datang ke Jepang. Akan tetapi di tahun 2020 terjadi penyusutan jumlah turis yang sangat besar. Fenomena ini disebabkan oleh pandemi *corona virus* atau yang dikenal dengan Covid-19.

Coronavirus adalah suatu virus yang dapat menyebarkan penyakit pada binatang maupun manusia. Sebagian dari jenis *coronavirus* diketahui berpotensi memicu infeksi saluran pernapasan pada manusia. Dengan gejala dari batuk pilek

hingga yang bersifat akut yaitu, *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru ini, menyebabkan penyakit COVID-19 (Asy'ari 2020).

Pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian besar negara di dunia membuat kebijakan baru untuk menghambat dan menanggulangi penyebaran Covid-19, tidak terkecuali Jepang. Dampak dari kebijakan- ini secara langsung dapat terlihat dari grafik di atas. Bertitik tolak dari fenomena yang tertera di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis mengenai dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan berdasar latar belakang penelitian tersebut maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak dari Covid-19 pada sektor pariwisata Jepang?
2. Kebijakan apa yang diterapkan oleh pemerintah Jepang di sektor pariwisata untuk menanggulangi fenomena Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang dampak dari fenomena Covid-19 terhadap sektor pariwisata Jepang.
2. Menjelaskan kebijakan—apa saja yang ditempuh pemerintah Jepang untuk menanggulangi dampak dari Covid-19 di sektor pariwisata.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang analisis dampak dari Covid-19 terhadap sektor pariwisata Jepang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian dilakukan dengan harapan masyarakat luas mengetahui dampak dari Covid-19 terhadap sektor pariwisata Jepang dan bagaimana cara pemerintah dan masyarakat Jepang dalam menanggulangi fenomena ini.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pertama yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jurnal milik Abu Hamid pada tahun (2020) yang berjudul “*The Effect of Coronavirus (COVID-19) in the Tourism Industry in China*” dari *Putra Business School, UPM Malaysia*. jurnal ini meneliti tentang dampak Covid-19 terhadap industri pariwisata di Cina. Hamid menjelaskan bahwa industri pariwisata Cina merupakan salah satu kontributor penting dalam ekonomi negara Cina. Dengan adanya pandemi Covid-19 di Cina, industri pariwisata Cina terdampak sangat tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sekunder. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Covid-19 telah berdampak besar pada industri pariwisata Cina, karena Cina memberlakukan *lockdown* berimbas terhadap ekonomi dan industri pariwisata.

Penulis memilih tinjauan pustaka ini karena tema yang diteliti memiliki kesamaan dengan penelitian penulis. Perbedaan dari penelitian penulis dan tinjauan pustaka ini terletak pada objek. Penulis memilih negara Jepang sedangkan jurnal ini memilih Cina sebagai objek penelitian.

Penulis juga menggunakan jurnal terdahulu milik Silpa Hanaotubun (2020) yang berjudul “*Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*” dari Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak apa saja yang diakibatkan oleh Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah intervensi kuat untuk meminimalisasi penyebaran virus Covid-19 dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi lebih parah. Penulis memilih jurnal ini karena membahas dampak dari Covid-19. Perbedaan dari penelitian penulis dan jurnal ini adalah objek penelitian. Dimana objek jurnal ini adalah perekonomian Indonesia.

Penelitian ketiga yang digunakan penulis adalah penelitian milik Wadim Strielkowski (2020) yang berjudul “*International Tourism and COVID-19: Recovery Strategies for Tourism Organisations*” dari *Prague Business School*. Penelitian ini membahas tentang strategi pemulihan pada organisasi pariwisata setelah berakhirnya masa pandemic Covid-19. Maskapai penerbangan, hotel-hotel, dan spa seharusnya menjadi yang pertama dalam menawarkan berbagai potongan harga dan paket-paket. Ada kemungkinan bahwa sebagian kecil dari persentase individu yang telah sembuh membutuhkan semacam rehabilitas yang berarti mungkin ada penawaran khusus kepada kelompok wisatawan tersebut. Penulis

memilih jurnal ini karena membahas tentang strategi pemulihan pada organisasi pariwisata. Persamaan dengan penelitian penulis adalah bahasan tentang Covid-19 dan pariwisata, sedangkan perbedaan terletak pada tujuan penelitian dimana jurnal membahas tentang strategi pemulihan organisasi pariwisata.

Tinjauan pustaka keempat merupakan penelitian milik Tanaka Kiyasu dengan judul 新型コロナウイルスと新興国インバウンド観光 (*Shingata Koronairusu to Shinkyokoku Inbaundo Kankou*) “Kunjungan turis di Negara Berkembang dan *Coronavirus* jenis baru” dari *Institute of Developing Economies, Japan External Trade Organization* pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang *Coronavirus* dan kedatangan turis mancanegara di negara berkembang. Hasil dari penelitian ini adalah efek dari *coronavirus* yang mengakibatkan pemerintah negara berkembang menerapkan larangan imigrasi atau berkunjung, sedangkan pada negara berkembang hal ini dapat menjadi kerusakan yang tidak dapat diperbaiki. Maka dari itu, pemerintah mencoba untuk mendatangkan kembali turis mancanegara secara bertahap dan tanpa mengabaikan protokol kesehatan untuk menghambat penyebaran *coronavirus*. Perbedaan jurnal dan penelitian penulis adalah fokus objek penelitian. Fokus dari jurnal ini adalah pada pertumbuhan sektor pariwisata pada negara berkembang sedangkan penelitian penulis fokus kepada sektor pariwisata Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode penelitian kualitatif. Menurut Deddy Mulyana (2018:

7) kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang menggunakan berbagai macam metode dalam menelaah sebuah permasalahan dari suatu penelitian. Metodologi kualitatif sering disangkut pautkan dengan keinginan penulis untuk menelaah makna, konteks, dan suatu pendekatan holistik terhadap sebuah fenomena. Moleong menjelaskan (2005:11) ciri-ciri dari metode penelitian kualitatif adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari sebuah naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penulis memilih menggunakan metodologi kualitatif deskriptif karena objek dan data penelitian yang berasal dari berbagai karya kepustakaan yang berupa buku, artikel, jurnal ilmiah, dan data-data statistik. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif diharapkan dapat membantu penulis dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan artikel, jurnal ilmiah, dan data statistik sebagai sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah mencari artikel, jurnal ilmiah, dan data statistik yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas oleh penelitian ini.

1.6.2 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah didapatkan melalui artikel maupun jurnal *online* kemudian penulis kategorikan sesuai dengan dampak Covid-19 pada sektor pariwisata dan kebijakan pemerintah Jepang dalam menanggulangi dampak Covid-19.

1.7 Sistematika Penulisan

1. Bab 1 Memuat tentang pendahuluan, terdiri dari latar belakang analisis dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata Jepang. disertai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sistematika penulisan penelitian.
2. Bab 2 Membahas tentang kerangka penelitian yang berhubungan dengan tema analisis penelitian ini. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah konsep mengenai daya tarik Jepang dalam sektor pariwisata dan dampak Covid-19.
3. Bab 3 Membahas analisis data dari berbagai sumber primer yang berkaitan dengan dampak Covid-19 pada sektor pariwisata Jepang dan kebijakan-kebijakan pemerintah Jepang dalam menanggulangi dampak Covid-19.
4. Bab 4 Menerangkan hasil simpulan dari analisis penelitian.